

PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR

Syamsu Nujum¹
Zainuddin Rahman²

Universitas Muslim Indonesia Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia¹²

e_mail : syamsu.nujum@umi.ac.id¹

e_mail : zainuddin.rahman@umi.ac.id²

ABSTRACT

The study was conducted in the city of Makassar aimed at analyzing the influence, investment and inflation on the economic growth of Makassar City during the period of 2008-2017. This study uses time series data in 2008-2017 and uses multiple linear regression analysis. Economic growth is a crucial and strategic problem in regional development planning. The results of the study show that (1) investment has an effect but not significant on economic growth, this is due to the fact that investments in the city of Makassar are more in consumptive investment so the multiplier effect on economic growth is very small. (2). Inflation is influential but not significant for economic growth.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Inflation*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar bertujuan untuk menganalisis pengaruh, investasi dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama kurun waktu 2008-2017. Penelitian ini menggunakan data time series tahun 2008-2017 dan menggunakan analisa regresi linier berganda. Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah krusial dan strategis di dalam perencanaan pembangunan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi, hal ini disebabkan bahwa investasi yang ada di kota Makassar lebih banyak pada Invetasi yang sifatnya konsumtif sehingga efek multipliernya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kecil. (2) Inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensial yang meliputi berbagai aspek seperti; peningkatan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) baik pada tataran local maupun nasional. Pembangunan juga dapat meliputi perubahan dalam

tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002). Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagaimana tujuan awal didirikan Negara ini adalah memajukan dan meningkat kesejahteraan rakyat.

Kota Makassar sebagai ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki potensi kekayaan alam yang besar juga tidak lepas dari permasalahan ekonomi pada umumnya, seperti masalah jumlah pengangguran yang tinggi dan masalah distribusi pendapatan serta jumlah penduduk miskin yang semakin bertambah. Permasalahan tersebut dikarenakan Indonesia sebagai suatu negara yang berkembang belum mampu memanfaatkan potensi-potensi yang sudah ada sehingga membutuhkan investasi yang besar. Investasi dalam jumlah yang besar diharapkan tidak dalam bentuk aliran dana yang terlalu besar (capital inflow) karena capital inflow yang terlalu besar ini cenderung akan mengakibatkan terjadinya inflasi. Aliran dana dalam jumlah yang terlalu besar akan cenderung menciptakan ketidakseimbangan pasar di dalam negeri akibat tidak seimbangny jumlah uang yang beredar dengan jumlah barang yang ada.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dapat digambarkan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Lapangan Usaha sehingga dapat dikatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dapat tercermin dari PDRB Kota Makassar. Selain itu, dalam upaya meningkatkan perekonomian di suatu daerah maka pemerintah senantiasa menciptakan suasana yang dapat meningkatkan investasi karena dengan adanya investasi maka dapat meningkatkan peningkatan produksi dan juga berdampak pada peningkatan tingkat kesempatan kerja selain itu pemerintah juga mencegah terjadinya pengangguran.

Karena investasi merupakan pengeluaran pemerintah dan non pemerintah (Swasta) maka secara keseluruhan membutuhkan modal riil untuk mendirikan perusahaan baru dengan hasil keuntungan mereka dan dapat memperluas usaha yang telah ada sehingga dampak positifnya adalah memberikan peningkatan kesempatan kerja dan peluang kerja bagi masyarakat. Selain itu pula dapat memperoleh keuntungan besar dari pada modal awal untuk menginvestasikan modalnya tersebut. Upaya tersebut yang memicu Pemerintah Daerah Kota Makassar khususnya investasi untuk berorientasi padat karya yang dapat memperluas kesempatan kerja investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal kegiatan untuk memajukan pertumbuhan perekonomian. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, juga mencerminkan naik turunnya pembangunan ekonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar?

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral atau lapangan usaha dan sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2010), didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. “pertumbuhan” (growth) tidak identik dengan “pembangunan” (development) Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Meier, 1989).

Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stock barang modal. Stock barang modal terdiri dari pabrik, mesin, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal juga meliputi perumahan tempat tinggal dan juga persediaan. Investasi adalah Pengeluaran yang ditambahkan kepada komponen barang-barang modal (Dornbusch dan Fischer, 1995).

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu hubungan yang sederhana sangat penting untuk menahan investasi secara teori peningkatan

investasi akan mendorong volume perdagangan per kapita sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat.

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai “pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan”. Investasi merupakan komponen kedua yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan di katakan bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi.

Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan gambaran dari kenaikan harga secara umum, dan inflasi adalah variabel makro ekonomi yang merupakan pengendali kestabilan perekonomian. Inflasi paling ditakuti oleh hampir setiap masyarakat, karena hal itu akan mengakibatkan berbagai ekspektasi masyarakat. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/ uang/ alat tukar) dan yang kedua adalah desakan produksi dan/atau distribusi kurang produksi (product or service) dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi). Sebab pertama lebih dipengaruhi dari peran Negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral). Sedangkan sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran Negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh pemerintah seperti fiskal, kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dan lain-lain.

Pengertian inflasi menurut Boediono (2001) adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar harga barang-barang lain.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, mengingat Kota Makassar sebagai Kota metropolitan tentu memiliki banyak peluang investasi, selain itu dengan kegiatan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan inflasi yang dapat berpengaruh positif maupun negative tergantung pada tingkat inflasi tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini digunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi berupa laporan yang bersumber dari beberapa instansi seperti:

1. Kantor Badan Penanaman Modal Propinsi Sulawesi Selatan
2. Kantor Badan Perizinan terpadu dan Penanaman Modal Kota Makassar
3. Kantor Statistik Kota Makassar

4. Kantor Statistik Sulawesi Selatan

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dokumentasi yang diperoleh dari berbagai instansi. Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah data yang bersumber dari Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kota Makassar dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar dari laporan publikasi BPS diperoleh data Produk Domestik Bruto (PDB) Kota Makassar.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

$$\text{Model Regresi } Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_n X_n \dots + E$$

Dimana ;

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Investasi

X2 = Inflasi

E = Variabel pengganggu

a = Konstanta

b₁, b₄ = koefisien tiap-tiap variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Investasi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

a. Investasi

Penanaman modal atau pembentukan modal, dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1994). Pola investasi daerah berfungsi sebagai pembentuk modal untuk pembangunan daerah dalam rangka mencapai berbagai tujuan pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, pola investasi swasta dan pola investasi pemerintah.

Perekonomian daerah Kota Makassar, dimana dalam upaya pembangunan daerah Kota Makassar diperlukan investasi yang terus meningkat dan harus dicukupi dengan memperhatikan kemampuan daerah sendiri dan kemampuan nasional. Untuk itu diperlukan pengerahan dana, tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan dana dari Luar. Nilai Investasi di Kota Makassar merupakan besarnya realisasi investasi dari proyek yang telah disetujui oleh pemerintah Kota

Makassar pada tahun-tahun sebelumnya. Untuk melihat nilai realisasi Investasi penanaman modal di Kota Makassar selama Periode 2008-2017.

Secara umum data investasi swasta dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional atau disebut PMDM (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan Investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut PMA (Penanaman Modal Asing).

Tabel 1. Realisasi Investasi Kota Makassar Tahun 2008-2017

TAHUN	PMDN (Rp)	PMA(Rp)	JUMLAH (Rp)
2008	928.375.120.000	972.089.791.000	1.900.464.911.000
2009	114.968.100.000	130.455.531.000	325.886.054.000
2010	295.446.530.000	100.874.340.000	396.320.870.000
2011	872.311.000.000	156.163.600.000	1.028.474.600.000
2012	464.166.000.000	185.673.300.000	649.839.300.000
2013	581.586.300.000	920.031.200.000	1.501.617.500.000
2014	546.869.000.000	933.446.000.000	1.480.315.000.000
2015	856.449.300.000	433.761.079.000	1.290.210.379.000
2016	906.046.100.000	766.885.000.000	1.672.931.100.000
2017	762.295.066.477	378.441.000.000	1.140.736.066.000

Sumber : BPS Kota Makassar 2018

Berdasarkan Pada Tabel 1 di atas bahwa perkembangan investasi di Kota Makassar dari Tahun 2008–2017 berfluktuatif. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan tingkat suku bunga perbankan di Kota Makassar, serta masih rendahnya ekspektasi para investor tentang proyek-proyek yang perlu mendapat pembiayaan serta dapat memberi keuntungan bagi para investor di masa akan datang. Berdasarkan pada data Tabel 1, dapat dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi investasi suatu daerah atau negara antara lain:

Pertama, investasi mendorong pertumbuhan pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi) secara berlipat ganda lewat proses multiplier. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja (Todaro, 2003).

Kedua, investasi juga akan mendorong penciptaan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja ini akan mengurangi pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi kemiskinan dan berkurangnya kemiskinan akan mengatasi masalah-masalah yang terikutkan seperti gizi buruk, buta huruf, kejahatan dan lain-lain sehingga tingkat IPM semakin meningkat.

Ketiga, infrastruktur yang baik akan digunakan untuk menopang keberlangsungan kegiatan perusahaan sehingga dapat menekan inefisiensi dari aktivitas masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter dimana terjadi kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap sektor ekonomi.

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Laju Inflasi juga dapat dijadikan sebagai variabel pengukur tingkat kesempatan kerja. Sebeb dengan adanya inflasi dapat menyebabkan kapasitas produksi menurun akibat dari naiknya harga bahan baku produksi yang menyebabkan upah tenaga kerja meningkat pula, sehingga untuk menekan biaya produksi perusahaan ataupun industri harus melakukan pengurangan jumlah tenaga kaerja di berbagai industri. Dari ilustrasi tersebut, maka dapat diambil keterkaitan antara inflasi dengan dengan kesempatan kerja. Untuk melihat nilai Inflasi di Kota Makassar berikut ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Laju Inflasi Kota Makassar Tahun 2008-2017

Tahun	Laju Inflasi (%)	Pertumbuhan (%)
2008	12,23	-
2009	3,24	-75.4
2010	6,64	104.93
2011	2.84	-57.22
2012	4,49	58.09
2013	6,24	38.97
2014	8,51	36.37
2015	4,80	-43.59
2016	3,42	-28.75
2017	3,37	-1.46

Sumber :Indikator Makro Sosial Ekonomi Sulawesi Selatan

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rentan waktu 2008-2017, Laju Inflasi sangat berfluktuatif tertinggi di tahun 2008 yaitu 12,23 % sedangkan yang terendah pada tahun 2011 yaitu 2,84 %.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran ekspansi Produk Domestik Bruto Potensial atau output nasional suatu negara yang terjadi apabila batas kemungkinan dalam melakukan produksi suatu bangsa bergeser keluar (Samuelson dan Nordhaus 2004; 249) Menurut Mankiw (2005 : 15) salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara makro yaitu dengan menggunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Bruto merupakan nilai total pendapatan dan pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi suatu negara atau diproduksi secara domestik dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. Begitu juga, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan dan harga berlaku.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi pada satu segi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk penilaian keberhasilan, sedangkan pada segi lain perkiraan pertumbuhan ekonomi daerah dapat pula dijadikan sebagai dasar untuk melakukan prediksi sasaran dan target pertumbuhan ekonomi daerah untuk masa mendatang yang cukup realistis sesuai kemampuan dimasa lalu. Selanjutnya data pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar
Tahun 2008-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Rp)	Persentase
2008	21.327.227,88	-
2009	23.466.676,94	10,03
2010	25.124.867,45	7,06
2011	26.756.321,13	6,49
2012	28.685.320,69	4,0
2013	88.363.458,08	2,08
2014	100.392.977,47	13,61
2015	114.432.125,73	13,98
2016	128.431.587,49	12,23
2017	143.128.662,00	11,43

Sumber : BPS Kota Makassar 2018

Menurut (Sjafrizal 2014: 70) Pertumbuhan Ekonomi daerah pada dasarnya merupakan peningkatan kemampuan produksi yang terdapat pada daerah bersangkutan. Alasannya dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan proses pembangunan di daerah. Tidak berlebihan kiranya bila dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut adalah merupakan motor penggerak utama dalam proses pembangunan daerah bersangkutan.

Data mengenai tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pertumbuhan yang dicapai suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Data pada Tabel 3 ditunjukkan tingkat pertumbuhan Ekonomi di Makassar antara tahun 2008 – 2017. Data tersebut menunjukkan gambaran bahwa

- a. Dalam Periode 2008-2012 Pertumbuhan Ekonomi relatif turun. Hanya pada Tahun 2013 pertumbuhan Ekonomi mencapai 2,08 %, Setelah Tahun 2013 rata-rata pertumbuhan Ekonomi di atas 10 Persen.
- b. Adakah Pertumbuhan Ekonomi yang dicapai Kota Makassar "Cepat atau Lambat" Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yg dicapai daerah-daerah lain.
- c. Data dalam Tabel .3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai setelah tahun 2013 mengalami peningkatan.

ANALISIS DATA

Regresi Linear Berganda

Hasil Perhitungan regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan Investasi (X1) dan Inflasi (X2). Hasil Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel berikut ini;

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.	.		9.	.
Investasi	1.488E	.	.242	.	.
Inflasi	.	.	.263	.	.

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
- b. Sumber : output SPSS (data di olah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukka bahwa persamaan regresi berganda hasil analisis adalah :

$$Y = 8,091 + 0,00000000001488 X_1 + 0,096 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis dapat diinterpretasi model sebagai berikut :

$$B_0 = 8,091$$

Persamaan regresi ini menunjukkan nilai 8,091 artinya Pertumbuhan Ekonomi dapat menurun meskipun tidak dipengaruhi oleh Variabel Investasi dan Inflasi.

$$B_1 = 0,00000000001488$$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel Investasi (X1) Terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y). Koefisien ini bernilai positif artinya setiap peningkatan Investasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) dengan asumsi bahwa variabel lainnya berada dalam keadaan konstan.

$$B_2 = 0,096$$

Koefisien ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel Inflasi (X2) terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y). Koefisien ini bernilai positif artinya setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) dengan asumsi bahwa variabel lainnya berada dalam keadaan konstan.

Koefisien Determinasi/ Adjusted R Square

Penelitian ini menggunakan nilai R Square untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan dengan variabel-variabel yang terdiri dari variabel Investasi dan Inflasi terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				1.14

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Investasi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Kontribusi atau sumbangan pengaruh kedua variabel, yaitu Investasi (X1) dan Inflasi (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Makassar yang ditunjukkan melalui nilai indeks determinasi (R^2) = 0,130 atau 13,0 % variasi Pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya sebesar 87 % Pertumbuhan Ekonomi ditentukan faktor lain yang belum termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investasi dan inflasi hanya menyumbangkan 13 persen terhadap pertumbuhan ekonomi dan 83 persen faktor lain yang belum masuk ke dalam model ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Investasi merupakan komponen kedua yang mempengaruhi tingkat pengeluaran agregat dan merupakan salah satu faktor penting dan utama dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli Ekonomi, bahkan dikatakan bahwa tidak ada pembangunan tanpa investasi. Tujuan utama investasi dilakukan oleh para investor atau perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel Investasi berpengaruh namun tidak significant terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi. Hal ini diduga akibat masih besarnya alokasi belanja pemerintah daerah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kecil. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya daya tarik potensi ekonomi berupa anugrah alam yang dimiliki, serta kurangnya birokrasi pelayanan, keamanan, kondisi social budaya tenaga kerja mengakibatkan kurang berkembang. Sehingga pengaruhnya menjadi sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lemahnya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar diduga sebagai akibat dari kondisi Iklim investasi yang belum kondusif, seperti informasi peluang investasi yang belum dipromosikan secara luas, sehingga investor tidak memiliki informasi yang jelas, prospek investasi belum menjanjikan, akumulasi modal yang masih rendah sebagai akibat konsumsi yang sangat kuat. Kuatnya konsumsi akan berdampak pada renahnya tabungan, dan rendahnya tabungan akan berdampak pada rendahnya investasi. Teori ini berlaku di Kota Makassar, dimana investasi memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafli Rinaldi 2013. "Pengaruh konsumsi pemerintah, Investasi swasta dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur" (Study kasus Propinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011), dalam penelitian ini ditemukan bahwa Investasi swasta berpengaruh dan tidak significant terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena pelaksanaan otonomi daerah ternyata memperburuk iklim investasi. Munculnya aglomerasi yang membuat pusat-pusat kegiatan ekonomi tidak tersebar secara merata menjadi penyebab rendahnya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Timur.

Tidak signifikannya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, dapat dijelaskan bahwa investasi yang ada di kota Makassar lebih banyak pada investasi yang sifatnya konsumtif sehingga efek mutipliernya terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kecil, melainkan konsumsi yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dan Sulawesi Selatan pada umumnya. Misalnya investasi di bidang penjualan mobil, motor,

hanya bersifat konsumtif sehingga tidak memiliki daya dorong yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel Inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan karena Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, antara lain dengan membeli harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun, sebagai akibatnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa beralihnya investasi masyarakat pada pembelian asset jangka panjang seperti tanah, rumah, dan emas menyebabkan inflasi yang tinggi namun tidak mendorong pertumbuhan ekonomi dikarenakan kegiatan investasi kurang menyerap kesempatan kerja sehingga hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Artinya ada pengaruh yang timbul dari inflasi tetapi belum memberi arti bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, sebagai suatu kenyataan empiris pembangunan di Kota Makassar lebih berorientasi untuk membangun Ruko karena masyarakat ingin berinvestasi pada investasi yang kurang berisiko, banyak yang membeli ruko tetapi tidak digunakan, hanya dijadikan sebagai kegiatan bisnis spekulasi ketika harga naik kemudian dijual kembali dan hal seperti itu yang membuat inflasi tetapi kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan teori yang dikemukakan oleh penulis sebelumnya dari kelompok struktulis menyatakan bahwa inflasi merugikan bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar inflasi memberikan pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi bukan variabel penentu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan variabel velengkap terhadap variabel lainnya yang belum diteliti dalam model penelitian ini. Diduga bahwa variabel yang sangat penting diperhatikan adalah variabel riil yang berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Investasi berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
2. Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar.

REFERENSI

- Algifari. 2000. Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Arif Yunarko. 2007. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang (tidak dipublikasikan).
- Mankiw, N.Gregory.2000. Teori Makro Ekonomi. Edisi 4. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nazara, Suahasil. 1994. Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia. Prisma No.8. LP3ES. Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2004. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Cetakan keempat, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE UI. Jakarta.
- Subri, Mulyadi. 2002. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2000 Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru Raja. Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumitro, Djojohadikusumo, 1995. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1996. *Ekonomi (Edisi Terjemahan)*. Edisi 12. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000 Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Raja Grafindo Pustaka
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Jakarta.
- Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama.
- Todaro, M. P. (2000). *Economic Development*. (7th edition). Addison Wesley.
- Undang-undang no.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- Undang-undang no.32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri
- Todaro, Michael. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004